

Analisis Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegaitan Bermain Balok Di Raudatul Atfal (Ra) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar

Siti Munawaroh¹, Naeli Mutmainah²

¹Raudatul Atfal (RA) Al Azhar, Kota Banjar; sitimunawaroh@gmail.com

²STITNU Al-Farabi Pangandaran ; naelimutmainah77@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Pengembangan
Anak Usia Dini

Vol 01 No 1 Januari 2022

Hal : 54-63

[10.62515/eduhappiness.v1i1.30](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.30)

Received: 20 October 2021

Accepted: 28 November 2021

Published: 31 January 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The purpose of this study was to describe whether block games can improve the fine motor skills of children in Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari Banjar City. The method in this research is using the Field Research method where researchers go directly to the field to uncover and explore the block game used by teachers to improve fine motor skills in early childhood. The results showed that with 1) good cooperation and preparation between children and teachers when learning activities to play blocks and 2) forming simple shapes, 3) forming shapes rather difficult, 4) being skilled at forming blocks can increase creativity, so this is a child -The children of RA Miftahul Huda Waringinsari experienced an increase in the good category in listening to explanations about the method of playing blocks.

Keywords: Block game, Children's fine motor skills, early age

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah permainan balok dapat meningkatkan motorik halus anak Di Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar. Metode dalam riset kali ini yakni menggunakan metode Studi Lapangan (Field Research) dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menguak serta menggali tentang permainan balok yang digunakan oleh Para Guru untuk meningkatkan motorik halus

anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya 1) kerjasama dan persiapan yang baik antara anak dan guru ketika kegiatan pembelajaran bermain balok dan 2) membentuk bangun sederhana, 3) membentuk bangun agak sulit, 4) terampil membentuk bangun balok dapat meningkatkan kreativitas, maka hal ini anak-anak RA Miftahul Huda Waringinsari mengalami peningkatan yang masuk kategori yang baik dalam mendengarkan penjelasan tentang metode bermain balok.

Keywords: Permainan balok, Motorik halus anak, usia dini

Pendahuluan

Dewasa ini terkait pembentukan Motorik halus anak dapat dibentuk melalui permainan Balok, dimana permainan balok termasuk permainan yang unik dan menarik. Hal ini dilakukan guna meningkatkan rendahnya perkembangan motorik halus anak usia dini terutama di Di Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar, yang mana berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal 29 Oktober 2021 ditemukan bahwa masih minimnya motorik halus anak khususnya di kelas B Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari (Munfariyah, 2021). Dalam hal ini kepala sekolah Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari menyarankan agar Guru dalam upaya meningkatkan motorik halus anak dilakukan melalui permainan Balok, dimana permainan ini cukup mudah diperoleh dan diterapkan dalam pembelajaran. Hal senada sebagaimana riset oleh (Fauziddin, 2017) bahwa dengan menerapkan belajar melalui bermain balok untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini sangat efektif dan efisien.

Selain itu pembentukan motorik halus anak sebagaimana riset oleh (Yulianto, D., & Awalia, 2017) dapat dilakukan melalui kegiatan montase. Sementara itu Kegiatan Mozaik juga dapat dilakukan sebagai sarana dalam meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Dimana terkait hal Perkembangan motorik halus anak melalui Mozaik dapat menjadikan lebih meningkatkan motorik halus anak (Indraswari, 2012). Selain itu kegiatan menggunting juga dapat dilakukan guna Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini (Nurjani, 2019). Oleh sebab itu dewasa ini di Era yang serba digital seperti sekarang ini para Guru dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD/RA (Kiromi, I. H., & Fauziah, 2016). Dimana pengembangan media dapat dilakukan melalui Pengembangan media pembelajaran Big Book.

Terkait Perkembangan Motorik Halus Anak Usia dini sebagaimana temuan riset oleh (Ulfa, 2021) dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengkaji dari berbagai Jurnal Paud, dimana ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus pada anak, diantaranya kegiatan yang sering dilaksanakan yaitu (melipat kertas bekas, origami, kegiatan gerak dan lagu, kolase, penerapan model ataupun strategi dalam permainan, mozaik, menggunting, airbrush, finger painting, kirimigami, kegiatan dengan pelepah pisang, puzzle dan lain sebagainya.

Jika kita telusuri menurut (Nurani, Y., & Sujiono, 2010) bahwa PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasarkearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang menanamkan nilai-nilai luhur kemanusiaan (pengembangan intelegensi, karakter, kreativitas, moral dan kasih sayang) sangatlah perlu diberikan pada anak-anak sejak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia ini merupakan usia anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sehingga di RA Miftahul Huda Waringinsari pun dewasa ini perlu mengembangkan karakter anak didiknya yang dilakukan oleh para Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama, yang mana salah satunya adalah meningkatkan motorik halus anak. Oleh sebab itu dari pemaparan diatas Motorik halus anak usia dini yang merupakan salah satu perkembangan yang harus diperhatikan dan dikembangkan sejak dini oleh para Guru, maka hal ini patut kita sadari bersama akan pentingnya motorik halus dalam kehidupan anak usia dini untuk pengembangan anak itu sendiri. Untuk itu penulis dalam hal ini hendak menguak serta menggali tentang bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini melalui melalui kegiatan bermain balok di Raudatul Atfal (Ra) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar?.

Bahan dan Metode

Metode dalam riset kali ini yakni menggunakan metode Studi Lapangan (Field Research) dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menguak serta menggali tentang permainan balok yang digunakan oleh Para Guru untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Raudatul Atfal (Ra) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar yang beralamatkan lengkap Desa Waringinsari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat 46342, Telepon: 0813-9574-1513. Durasi penelitian ini dimulai dari tanggal 29 Oktober s.d 6 November 2021. Sumber data dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sekunder, dimana sumber data primer (utama) berupa hasil wawancara, observasi di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari berbagai Buku-buku, jurnal dan intener serta sumber lainnya yang relevan (Agustina, S., Nasirun, M., & D, 2018).

Diskusi/Pembahasan

Sekilas Permainan Balok di Raudatul Atfal (Ra) Miftahul Huda Waringinsari Di RA Miftahul Huda Waringinsari terdapat 5 Guru meliputi 1) Nikmatul Munfariyah, 2) Munasirotun, 3) Uswatut Tarbiyah, 4) Zainul Miftah, dan 5) Faijah Kurniati. Sedangkan untuk jumlah kelas terdiri dari 2 kelas yakni kelas A dan kelas B (Miftah, 2021). Dalam rangka mengembangkan motorik halus anak di RA Miftahul Huda Waringinsari, para Guru dan Kepala sekolah secara bersama-sama melakukan kegiatan penerapan permainan balok meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kerjasama dan persiapan yang matang

Kerjasama dan persiapan yang baik antara anak dan guru ketika kegiatan pembelajaran bermain balok dilakukan secara matang dan sempurna. Sehingga para guru di RA Miftahul Huda Waringinsari dengan demikian inilah sebagai ciri khas bagi guru di sekolah ini. Sehingga RA Miftahul Huda Waringinsari termasuk Karakteristik Guru dan Sekolah yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun langkah-langkah sebagai bukti bahwa Guru dan kepala sekolah melakukan Kerjasama dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran, Guru menyiapkan terlebih dahulu RPP dan media pembelajarannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Uswatut Tarbiyah selaku Guru Kelas B yang sedang menyiapkan media pembelajaran sekaligus RPP nya.



Figure 1. Ibu Uswatut Tarbiyah selaku Guru Kelas B yang sedang menyiapkan media pembelajaran sekaligus RPP nya (U. Tarbiyah, komunikasi pribadi, 2021).

Sehingga secara umum dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan alat bermain balok dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Yanna, 2014). Yang mana dalam hal ini tentunya perlu persiapan yang matang terlebih dahulu sebelum Guru menyempakan materi di kelas. Adapun pandangan (Covey, 1997) menyatakan bahwa ada tujuh ciri kebiasaan Guru (manusia) efektif yaitu (1) berpikir proaktif, (2) memiliki tujuan yang jelas, (3) pandai membuat dan menentukan skala prioritas, (4) berpikir menang-menang (think win-win), (5) senang bekerjasama, (6) memperhatikan orang lain, dan (7) selalu belajar sepanjang waktu. Dari ketujuh ciri manusia efektif tersebut, dapat ditarik kesepadanan sebagai ciri-ciri guru yang efektif.

2. Membentuk bangun sederhana

Dalam membangun bangun balok sederhana Guru menyiapkan bahan / media pembelajaran yang sudah di buat kemudian peserta didik mengikutinya dengan dibantu oleh Guru. Sfspsun Ciri-Ciri Balok Balok bisa dibedakan dari bangun ruang lainnya melalui ciri-ciri khusus. Berikut ciri-ciri balok: 1). Memiliki 12 rusuk; 2). Memiliki 8 titik sudut; 3). Memiliki 6 buah sisi; 4). Sudut bangun ruang balok berbentuk siku-siku; 5). Memiliki 12 diagonal dan 4 diagonal dalam bentuk bangun ruang.

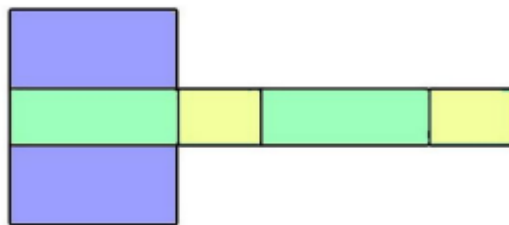


Figure 2. Membentuk bangun sederhana

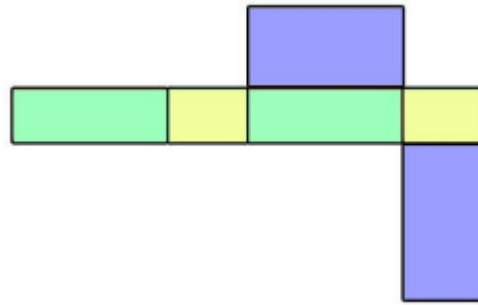


Figure 3. Variasi atau contohvjaring-jaring balok

3. Membentuk bangun agak sulit

Dalam hal membuat perkembangan anak usia dini dalam hal kemampuan motorik halus agar berjalan dengan baik, salah satunya adalah coretan anak semakin jelas. Semisal anak membuat garis yang dibuatnya banyak memiliki bentuk tersendiri, misalnya garis lurus, kotak, dan bentuk lain. Begitupun di RA Miftahul Huda Waringinsari yang juga akan melihat cara pegang pensil atau krayon yang dilakukan anak didik juga semakin baik, yaitu posisi jempol dan jari lain mengapit krayon. Oleh karenanya, rangsang terus kemampuan peserta didik dengan menggambar. Dengan Menggambar hal ini akan melatih kemampuan motorik halus anak. Faktanya, hal ini diungkapkan oleh ((Kurniati, 2021)dimana ada banyak manfaat menggambar untuk anak, sehingga ini tidak hanya sekedar kegiatan seru semata. Selain itu, Peserta didik juga mulai bisa menyusun barang atau balok sehingga menjadi menara setinggi 6-8 tingkat. Anak-anak kelas B RA Miftahul Huda Waringinsari contohnya juga sudah bisa membuat bangun balok yang agak sulit seperti yang di contohkan oleh Guru ketika di Kelas.

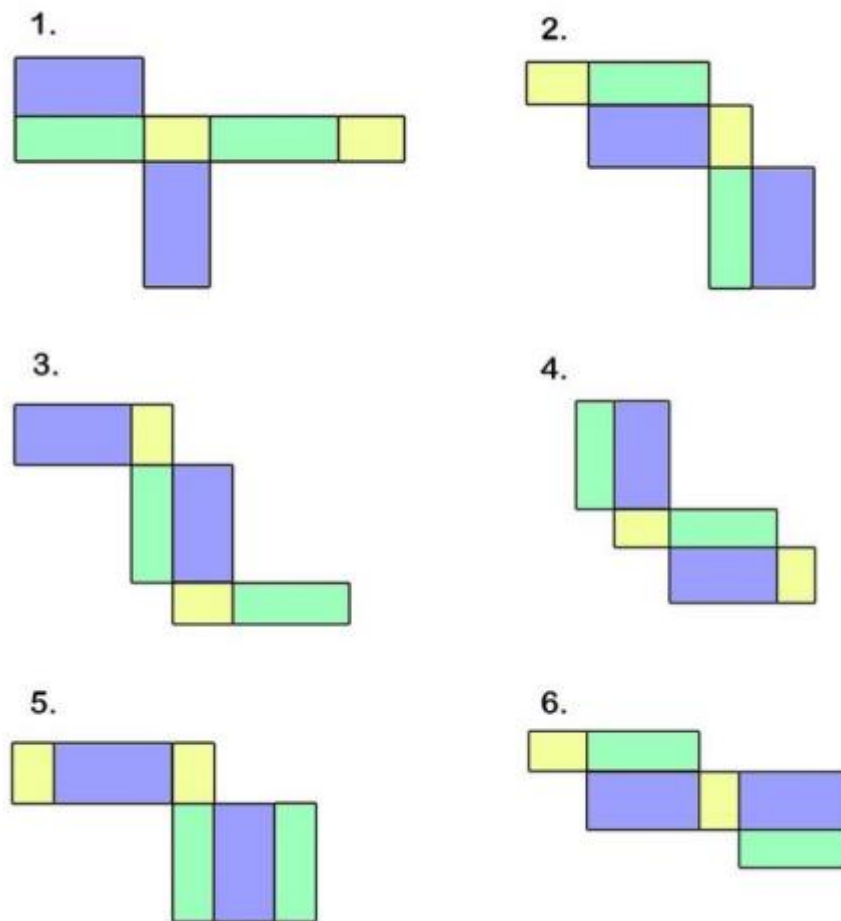


Figure 4. Contoh Gambar bangun balok agak sulit



Figure 5. Terlihat anak kela B RA Miftahul Huda Waringinsari sengan menyusun balok agak sulit

4. Terampil membentuk bangun untuk meningkatkan kreativitas

Dengan demikian dengan latihan yang terus menerus oleh guru dengan penuh kesabaran dan ketekunan maka Guru-guru yang ada di RA Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar melalui permainan bangun balok ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak. hal ini sebagaimana Riset oleh (Pura, D. N., & Asnawati, 2019) membuktikan melalui permainan Kolase Media Serutan Pensil dapat meningkatkan motorik halus anak, ini adalah media pembelajaran yang unik dan menarik. Selain itu pula bahwa Kemampuan motorik halus penting distimulasi sejak dini (Taznidaturrohmah dkk., 2020). Hal senada sebagaimana diungkapkan oleh Ibu (Munasirotnun, 2021) bahwa anak-anak harus Terampil di kelas, semisal dengan kegiatan bermain balok ini, dimana anak-anak selain menggambar, anak-anak juga dapat mewarnainya, menyusunnya sesuai keinginan mereka, sehingga kreatifitas anak menjadi meningkat.

Hal lainnya dalam hal Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini, juga dapat dilakukan melalui Balls Melody (Pitaloka, V., Herawati, N. I., 2015). Dimana Anak dengan down syndrome memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih lamban dibanding dengan anak normal lainnya. Diperlukan stimulasi yang tepat sedini mungkin agar ketertinggalan dalam capaian perkembangannya tidak menjadi jauh dan bahkan tidak menutup kemungkinan dapat mendekati normal. Kemampuan motorik ini akan berkaitan juga dengan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, yang akan turut berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.

Selain itu pula dalam rangka meningkatkan kemampuan keterampilan motorik anak untuk mencapai hasil yang optimal tidak akan berkembang begitu saja. Sehingga jika tidak dipelajari, kemampuan untuk meningkatkan motorik anak sangat rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka untuk meningkatkan motorik halus anak melalui pembuatan plastisin alami . Hal senada sebagaimana riset yang dilakukan oleh (Qomariah, Q., Marlina, L., & Oktamarina, 2020) bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menjadi meningkat cukup signifikan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain balok di Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari Kota Banjar sebagaimana dijelaskan

diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya 1) kerjasama dan persiapan yang baik antara anak dan guru ketika kegiatan pembelajaran bermain balok dan 2) membentuk bangun sederhana, 3) membentuk bangun agak sulit, 4) terampil membentuk bangun balok dapat meningkatkan kreativitas, maka hal ini anak-anak RA Miftahul Huda Waringinsari mengalami peningkatan yang masuk kategori yang baik dalam mendengarkan penjelasan tentang metode bermain balok.

Referensi

- Agustina, S., Nasirun, M., & D, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Balok Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(1), 1–10.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalau Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *PPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48–59.
- Kurniati, F. (2021). Hasil Penelitian di Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari. *Komunikasi Pribadi*.
- Miftah, Z. (2021). Hasil Wawancara dengan Staf Administrasi Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari. *Komunikasi Pribadi*.
- Munasirotun. (2021). No Title. *Komunikasi Pribadi*].
- Munfarihah, N. (2021). Hasil Observasi sekaligus Wawancara dengan Kepala Madrasah Raudatul Atfal (RA) Miftahul Huda Waringinsari. *Komunikasi Pribadi*].
- Nurani, Y., & Sujiono, B. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jakarta: PT. Indeks*.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85–92.
- Pitaloka, V., Herawati, N. I., & U. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melaluiballs Melody. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 2(6).

- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Qomariah, Q., Marlina, L., & Oktamarina, L. (. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Siswa Kelompok B. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 2(1), 37–48.
- Ulfa, A. (2021). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD). *Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar Raniry*. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/16412/> Yanna, Y.
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *PINUS: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. PINUS: J*, 2(2), 118–123.